

ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL “NEGERI DI UJUNG TANDUK” KARYA TERE LIYE

Ricky Manurung¹, Mina Syanti Lubis², Toras Barita Bayo Angin³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

The purpose of this study was to determine the characters and characterizations in the novel "Negeri di Ujung Tanduk" by Tere Liye. The purpose of this study is to describe the characters and characterizations in the novel "Negeri di Ujung horn" by Tere Liye. This research uses descriptive qualitative research. The data sources of this research are taken from books, journals and other scientific works. The validity of this research data using triangulation. The result of this research is that there are twelve characters in the novel "Negeri Di Ujung Tanduk" by Tere Liye? With different characters.

Keywords : Tokoh, Penokohan, Novel

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Imajinasi yang diciptakan berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar pengarang. Imajinasi ini sangat berpengaruh terhadap hasil karya sastra yang akan dihasilkan oleh pengarang, karya sastra yang ditulis oleh pengarang pada dasarnya menampilkan kejadian atau peristiwa yang pernah dialami, didengar, dilihat, ataupun rekayasa dari khayalan si pengarang tersebut. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya yang berisikan ide, gagasan, dan pesan tertentu yang di dasari imajinasi dan realitas sosial roman. Biasanya novel menceritakan peristiwa pada masa tertentu. Bahasa sehari-hari, meskipun demikian penggarapan unsur interistiknya masih lengkap seperti tema, plot, latar, gaya bahasa, nilai, tokoh dan penokohan, dengan catatan yang ditekankan aspek tertentu dari unsur intrinsik tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita yang dituliskan oleh pengarang baik itu berdasarkan pengalaman hidup maupun khayalan penulis yang dituiskan dengan

budaya pengarang yang menggunakan bahasa sebagai mediamya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel, novel adalah karya sastra yang berhubungan erat dengan kehidupan manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2007;969) menyatakan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Siswanto (2011;141) berpendapat bahwa “Novel adalah bentuk prosa rekaan yang lebih pendek dari pada roman dan masalah yang dibahas tidak sekompleks menggunakan gaya bahasa yang menarik.

Menurut Adhitya (2010:23) “Suatu karya sastra dibangun oleh unsur-unsur yang membentuknya. Unsur tersebut saling mengisi dan berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dalam sebuah karya sastra. Secara garis besar unsur-unsur karya sastra dibagi menjadi dua bagian, yaitu unsur-unsur dalam (intrinsik) dan unsur-unsur luar (ekstrinsik)”.

Setiap karya memiliki unsur-unsur pembangun yang menjadikan karya sastra itu menjadi bernilai, begitu juga

novel. Secara garis besar unsur pembangun novel terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang menjadi pembangun novel dari dalam, unsur intrinsik novel terdiri dari tokoh, tema, amanat, latar, penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa.

a. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang berperan dalam jalinan cerita dalam novel yang ditulis pengarang. Tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh protagonis (baik), antagonis (jahat) dan tritagonis (netral)

b. Alur

Alur adalah jalinan peristiwa dalam sebuah cerita yang saling terkait dan sambung-menyambung dengan berdasarkan logika sebab-akibat (kausalitas) untuk mencapai suatu efek tertentu. Alur cerita memperlihatkan bagaimana sebuah cerita berjalan (dari awal hingga akhir).

c. Tema

Tema adalah pokok permasalahan yang menjiwai isi cerita. Tema dibangun melalui cerita dari awal hingga akhir dan Tema berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya rekaan yang diciptakannya.

d. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya sastranya.

e. Latar

Latar adalah segala peristiwa dan keterangan yang dialami tokoh-tokoh dalam sebuah cerita. Latar terdiri dari tiga macam yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

2. Unsur Ekstrinsik

Menurut Adhitya (2010:23)

Unsur ekstrinsik adalah unsur yng

membangun karya sastra dari luar. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang atau biografi pengarang, kondisi sosial masyarakat yang diangkat menjadi cerita dalam novel, pandangan politik yang dianut pengarang, serta kepercayaan atau agama yang dianut pengarang juga dapat mempengaruhi novel yang ditulisnya

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Dalam metode deskriptif analisis objek penelitian diuraikan kemudian dianalisis menggunakan teori tertentu hingga mendapatkan hasil. Data penelitian ini adalah mengenai tokoh dan penokohan dalam novel "Negeri di Ujung Tanduk" karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini adalah diambil dari buku, jurnal dan berupa karya ilmiah lainnya.

Teknik dan pengumpulan data penelitian ini adalah di baca berulang-ulang, mencari tulisan mengenai nilai social, menandai dengan pewarna(stabile), menghitung berapa jumlah data yang ditemukan, dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh cukup. Dalam penelitian ini Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah Teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keakuratan data dan mengidentifikasi seberapa valid akan diteliti.

Watak tanggung jawab Thomas dideskripsikan dalam teknik tingkah laku yaitu tindakan bersifat secara tidak langsung. Sikap serta tingkah laku

3. HASIL ANALISIS

a. Penokohan dari tokoh Thomas adalah :

1) Tanggung Jawab

tokoh, pembaca hanya dapat mengetahui berdasarkan aktivitas yang dilakukan, tindakan dan juga peristiwa. Teknik dramatik ini dilakukan melalui penggambaran dari tingkah laku, penggambaran penampilan dan penggambaran hubungan dengan tokoh lain.

2) Pandai/Cerdas

Di samping pandai sebagai narasumber di dalam sesi-sesi diskusi, Thomas juga mempunyai kepandaian dalam menggunakan strategi dalam memenangkan klain-kainnya. Kecakapan dan kecerdasan Thomas membuat rekan-rekannya mengagumi dan mumujinya.

3) Optimis / Berani

Watak Optimisme merupakan bentuk emosi positif yang terkait dengan sikap pada masa depan. optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dan mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

b. Penokohan dari tokoh Lee yaitu:

1)Pintar

Lee pengusaha sukses di daratan Cina, maggie, Kris, detective Liu melakukan pertarungan terakhir dalam kapal hebat New Panamax.

2) Penolong.

Lee mengatakan akan membantu Thomas jika di perlukan. Maka ketika bantuan itu diperlukan suatu kehormatan bagi Lee untuk memenuhi janji tersebut. Dan merupakan tanggung jawab kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja, berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

c) Penokohan dari tokoh Rudi yaitu:

Dalam novel Negeri di Unjung Tanduk, peran yang Dia bawaan adalah berwatak Sportif.

d) Penokohan dari tokoh Tuan Shinpei

yaitu: baik, tegas. an Shinpei ini memiliki peran Watak yang Licik dapat kita lihat dari kutipan dibawah ini :

“ Nama itu memang setiap saat muncul di kepala saat aku tahu persis dialah yang menjadi otak pembakaran rumah dan gudang kami. Dialah pesaing yang ingin mengambil alih bisnis tepung terigu milik Papa dan Om

Liem, menyuruh dua kaki tangan, seorang perwira pertama kepolisian dan seorang jaksa muda kejaksaan, sehingga jejaknya tidak terlihat.” (Tere Liye, 2013:318).

e) Penokohan dari tokoh Maggie yaitu Sigap, cepat, setia dan jujur (cekatan) adalah penggambaran diri yang sangat sesuai untuknya dalam novel ini.

Tokoh Kriss

1)Pintar

“Kris, senasib dengan Theo, drop out dari kuliahnya, lebih sial lagi Kris tidak memiliki ijazah formal, tapi kemampuannya mengolah data bisa diandalkan. Di masa lalunya, dia peretas jaringan amatir yang cukup merepotkan. Aku tahu dia pernah berurusan dengan satuan khusus kejahatan komputer (cyber crime) kepolisian Singapura, karena dituduh meretas salah satu pusat data perusahaan retailer, meskipun tidak pernah terbukti dia yang melakukannya.

(Tere Liye.2013:177).

2) Antusias

”Kami sudah mengolah lebih dari satu juta informasi dari internet, Thom. Ini analisis data yang amat menarik.” Kris menjawab semangat.” (Tere Liye.2013:178).

Dari kedua kutipan tersebut Kris memiliki watak yang sangat berpengaruh pada tokoh Thomas yang selalu bekerja sama, karena Kris Pintar dalam menggunakan IT dan juga Atusias dalam melaksanakan pekerjaannya.

g) Maryam

Penggambaran tokoh Maryam disini adalah seorang wanita yang tangguh dalam meniti pekerjaannya.

” Anda lupa?” Gadis itu bergegas memeriksa tumpukan kertas di tangannya.” Sebentar. Nah ini dia, sekretaris Anda yang sama sekali tidak ramah itu mengirimkan itinerary Anda ke HongKong dan Makau. Dia menyertainya dengan kalimat pendek jika aku bisa mengejar jadwal itu, Anda bersedia melakukan wawancara di mana pun, termasuk bila perlu di atas pesawat, di dalam toilet perjalanan sekalipun.” Gadis itu menarik salah satu kertas di tangannya, print email dari Maggie, lalu menunjukkannya padaku.” (Tere Liye 2013:50).

Kutipan di atas, menunjukan

bahwa Maryam adalah wanita yang sangat bersungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaannya, ia berangkat dari Jakarta ke Hongkong hanya untuk melakukan sebuah wawancara, bersedia melakukan wawancara dalam kondisi apapun. Dalam novel ini, Maryam hadir hampir di semua kejadian yang menimpa tokoh utama. Terperangkap jebakan, masuk penjara, dan dikejar pasukan khusus polisi ialah bukti dari ketangguhan wartawan wanita ini.

4. PEMBAHASAN

a. Thomas

1) Tanggung Jawab

Watak tanggung jawab Thomas dideskripsikan dalam teknik tingkah laku yaitu tindakan bersifat secara tidak langsung. Sikap serta tingkah laku tokoh, pembaca hanya dapat mengetahui berdasarkan aktivitas yang dilakukan, tindakan dan juga peristiwa. Teknik dramatik ini dilakukan melalui penggambaran dari tingkah laku, penggambaran penampilan dan penggambaran hubungan dengan tokoh lain.

“Tetapi aku membutuhkannya untuk menjawab pertanyaan. Ini konferensi penting, strategis untuk reputasi perusahaan jasa konsultasi, dan aku sedang mengerahkan seluruh kemampuan memengaruhiku untuk mendapatkan perhatian mereka.” (Tere Liye, 2013:23).

“Bersembunyi? Itu tidak ada dalam kamusku. Aku hendak berseru, menjawab saran klien politikku, tapi segera mengubah intonasi suara. Aku menghormatinya.” (Tere Liye, 2013:108).

“Aku kira kau tidak akan hadir, Thomas.” Johan, salah satu pimpinan muda internal partai, politikus dengan reputasi baik, juga orang kepercayaan klien politikku, bagian dari tim kampanye kami, menyambutku di lobi hotel. Wajah tegang. Aku pasti hadir, Johan. Apa pun yang terjadi.” (Tere Liye, 2013:226).

Kutipan di atas menjelaskan

sikap tanggung jawab Thomas disampaikan dengan teknik cakapan yaitu percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam suatu cerita biasanya juga dimasukan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan. Bentuk percakapan dalam sebuah karya fiksi khususnya novel umumnya cukup banyak, baik pendek maupun yang panjang.

2) Pandai/Cerdas

Di samping pandai sebagai narasumber di dalam sesi-sesi diskusi, Thomas juga mempunyai kepandaian dalam menggunakan strategi dalam memenangkan klain-kainnya. Kecakapan dan kecerdasan Thomas membuat rekan-rekannya mengagumi dan mumujinya.

”Saya tidak akan bilang moralitas adalah fatamorgana indah, tidak, tapi izinkan saya bilang: moralitas sejatinya hanyalah salah satu omong kosong yang bisa dijual dalam bisnis politik. Temukan rumusnya dengan tepat, temukan resepnya dengan pas, maka itu bisa jadi senjata yang efektif memenangi sebuah kom-petisi politik.” (Tere Liye, 2013:31).

”Saran saya pendek saja. Temukan hal paling menarik di negeri kalian dalam bisnis omong kosong ini, sisi yang paling penting bagi pemilih kalian termasuk jika itu memang isu moralitas, seperti pemerintahan yang bersih, gerakan antikorupsi, maka kalian akan menemukan amunisi pamungkas untuk memenangkan pemilihan.” (Tere Liye, 2013:32)

“Aku tidak hanya berhasil menyelesaikan gelar master bisnis, tapi juga gelar master politik. Jadi walaupun Theo drop out, tidak tahu aku mengambil dua major, tidak berhasil menyelesaikan sekolahnya, lebih asyik menghabiskan waktu di garasi mobil, memulai bisnis IT-nya, flat yang kami huni tetap menghasilkan dua gelar master.” (Tere Liye, 2013:35).

3) Optimis / Berani

Watak Optimisme merupakan bentuk emosi positif yang terkait dengan sikap pada masa depan. optimisme

membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dan mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dari Kutipan 001 dari judul Tinju Kanan Peruntuh Tembok, merupakan pembicaraan seorang Thomas dengan keyakinan dan teguh akan pendirian diri sendiri. Thomas tetap maju meski mengetahui risiko yang dialami sangat berat dapat tercermin dalam kalimat Aku tidak akan membatalkan pertarungan.

“Hadirin! aku mengangkat tangan, memasang intonasi suara serius dan bertenaga, Maafkan saya, tapi saya akan tegaskan di depan kalian semua, bahwa bagi kami, politik tidak lebih adalah permainan terbesar dalam bisnis omong kosong, industri arti fisial penuh kosmetik yang pernah ada di dunia.” (Tere Liye.2013:20).

Prinsip hadir sebagai suatu pernyataan yang dijadikan oleh seseorang sebagai sebuah pedoman untuk berpikir dan bertindak. Prinsip yang dikukuhkan oleh Thomas adalah pantang berbalik arah meski layar robek atau kemudi patah, terlihat dari respons tokoh utama yaitu Thomas yang ditakuti oleh Theo. Pesan yang dapat diambil dari kutipan 001 yaitu seorang harus memiliki pedoman sebelum melangkah, setelah melangkah pegang erat dan konsisten akan pedoman tersebut, tetap kokoh, dan kuat berdiri supaya menjadi manusia yang kuat.

4) Keras Kepala

Thomas adalah seorang yang bijak dan sedikit keras kepala. Tokoh utama ini adalah seorang pembicara dan konsultan politik. Dia bertindak sebagai lelaki yang tangguh dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

"Terdengar seruan jengkel dari seberang telepon, "Kau jangan bertindak gila, Thomas. Aku tidak akan mempertaruhkan nyawa rekan kerjaku, konsultan politikku, orang yang paling kupercaya hanya demi memenangkan konvensi partai, bahkan demi kursi presiden sekalipun." (Tere Liye, 2013:109)

“Kau bahkan sepanjang pertemuan tidak memanggil namanya, Thomas? Kau menyebut nama langsung dan seruan kasar lain, apalagi memanggilnya dengan sebutan 'Om'. Kau tidak bersedia bersalaman. Bagaimana mungkin kau tidak membencinya?”. (Tere Liye, 2013:263).

Dari kalimat di atas menunjukkan bahwa Thomas adalah seorang yang sedikit keras kepala, terpercayai dan berani. Hal ini dibuktikan dalam beberapa kejadian dimana Thomas tanpa ragu mengambil resiko demi mencari titik terang dari masalah yang dihadapi.

b). Tokoh Lee

1)Pintar

Lee pengusaha sukses di daratan Cina, Maggie, Kris, detective Liu melakukan pertarungan terakhir dalam kapal hebat New Panamax.

“Namanya Lee aku tidak tahu nama lengkapnya. Dia juga tidak terkalahkan. Penerus salah satu konglomerasi terbesar di Hong Kong. Pemilik banyak gedung dan bisnis properti di kawasan Asia Pasifik, terutama Hong Kong dan Makau. Pintar, jago berkelahi, terampil mengendarai banyak kendaraan, suka mengebut, dan pernah aktif di pasukan khusus militer Cina selama delapan belas bulan.” (Tere Liye. 2013:16).

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa karakter Lee, adalah seorang petarung yang hebat dan tidak terkalahkan, dan pintar menggunakan taktik bertarung, sehingga Dia diberi nama Sang Juara bertahan.

2)Penolong.

Lee mengatakan akan membantu Thomas jika di perlukan. Maka ketika bantuan itu diperlukan suatu kehormatan bagi Lee untuk memenuhi janji tersebut. Dan merupakan tanggung jawab kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja, berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

“Tenang saja. Aku bisa

mengurus perjalanan kalian ke Jakarta. Stafku sedang bekerja di bandara, menyiapkan pesawat dan dokumen perjalanan. Kami terbiasa dengan perjalanan mendadak seperti ini. Nah, yang harus kaucemaskan, kau benar-benar dalam masalah besar, Thomas.” Lee menghela napas prihatin.”(Tere Liye. 2013:99).

Kutipan di atas menjelaskan tentang keamanan yang diberikan Lee kepada Thomas. Lee tahu bahwa Thomas sebenarnya tidak bersalah. Thomas dan kawan-kawannya dalam kondisi terancam keselamatannya. Demi keselamatan Thomas dan kawan-kawannya, Lee bersedia mengurus kepulangan Thomas ke Jakarta menggunakan pesawat pribadi. Dengan perginya Thomas ke Jakarta setidaknya sudah menjauhkannya dari agen-agen Interpol yang tengah memburunya.

3) Keras Kepala

Karakter Lee keras kepala dapat dilihat dalam isi novel, yaitu:

“Belum genap aku menutup pintu depan, belum rapi posisi dudukku, Lee sudah menekan pedal gas, membuatku terbanting ke kursi, mengaduh karena kaget. Mobil SUV mahal itu bagai peluru ditembakkan melesat menuju pagar seng oranye yang salah satu sisinya sekarang dibuka lebar oleh staf proyek properti.”(Tere Liye.2013:95).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa peran Lee dalam novel negeri di ujung tanduk memiliki sikap keras kepala, dalam menyelesaikan sesuatu hal’

c) Rudi

Dalam novel Negeri di Ujung Tanduk, peran yang Dia bawaan adalah berwatak Sportif, dapat kita lihat dari kutipan dibawah ini.

“Rudi menatap wajah seriusku, berpikir sejenak, mengangguk.”Baiklah, Kawan. Sebelum aku bisa memutuskan apakah membantu atau tidak, kau

sebaiknya menjelaskan semuanya, secara mendetail, tanpa ada satu pun yang ditutupi. Kau ingat, setahun lalu, aku diturunkan dari komandan pasukan menjadi polisi lalu lintas dengan buku tilang di saku hanya karena membantumu lolos dari rumah peristirahatan Opa. Beruntung kau memenuhi janji, membayar lunas pertolongan itu dengan menyerahkan Om Liem di penghujung cerita.” (Tere Liye.2013: 211).

Dari kutipan diatas, bisa kita lihat bahwa Rudi memiliki watak yang sportif, Sebelum Dia membantu, Dia harus mengetahui alasan mengapa Thomas dan teman-temannya ditangkap Polisi.

d) Tuan Shinpe

Tuan Shinpe ini memiliki peran Watak yang Licik dapat kita lihat dari kutipan dibawah ini.

“ Nama itu memang setiap saat muncul di kepalaku saat aku tahu persis dialah yang menjadi otak pembakaran rumah dan gudang kami. Dialah pesaing yang ingin mengambil alih bisnis tepung terigu milik Papa dan Om Liem, menyuruh dua kaki tangan, seorang perwira pertama kepolisian dan seorang jaksa muda kejaksaan, sehingga jejaknya tidak terlihat.” (Tere Liye. 2013: 318)

“Seharusnya aku sejak dulu mengetahui Tuan Shinpei adalah pengkhianat besar keluarga, bukan ketika kasus Bank Semesta terjadi, yang amat terlambat. Apa susahnya saat aku masih menyelesaikan gelar master di luar sana, aku memasukkan entri namanya di website pencari dan segera menyadari nama itu hilang dari dunia maya.”(Tere Liye.2013:323)

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa Tuan Shinpei orang yang sangat licik sehingga Dia mengkhianati keluarga Thomas, Dia jelas adalah mafia besar. Hidup di balik bayangan adalah kebiasaannya.

e) Meggie

Sigap, cepat, setia dan jujur (cekatan) adalah penggambaran diri yang sangat sesuai untuknya dalam novel ini.

"Maggie adalah orang yang paling kuandalkan, paling kupercaya,

meskipun aku harus membayarnya mahal. Bukan mahal gajinya, tapi menghadapi tabiat, caranya bekerja, dan hal-hal tidak penting lainnya.” (Tere Liye. 2013:27)

”Iya,” Maggie menjawab pendek. Stafku yang paling gesit itu pasti telah meraih kertas dan pulpen beberapa detik lalu, mencatat cepat semua kalimatku dengan huruf steno.” (Tere Liye. 2013:124).

Di dua kutipan ini, Maggie adalah sosok yang terpercaya daripada atasannya. Ia adalah seorang sekretaris yang amat gesit dalam setiap tugas. Di novel ini juga, ia digambarkan sebagai pegawai selalu ada membantu Thomas dalam mencari berbagai data penting dan menyediakan keperluan Thomas.

Tokoh Kriss

1) Pintar

“Kris, senasib dengan Theo, drop out dari kuliahnya, lebih sial lagi Kris tidak memiliki ijazah formal, tapi kemampuannya mengolah data bisa diandalkan. Di masa lalunya, dia peretas jaringan amatir yang cukup merepotkan. Aku tahu dia pernah berurusan dengan satuan khusus kejahatan komputer (cyber crime) kepolisian Singapura, karena dituduh meretas salah satu pusat data perusahaan retailer, meskipun tidak pernah terbukti dia yang melakukannya. (Tere Liye. 2013:177).

3) Antusias

”Kami sudah mengolah lebih dari satu juta informasi dari internet, Thom. Ini analisis data yang amat menarik.” Kris menjawab semangat.” (Tere Liye. 2013:178).

Dari kedua kutipan tersebut Kris memiliki watak yang sangat berpengaruh pada tokoh Thomas yang selalu bekerja sama, karena Kris Pintar dalam menggunakan IT dan juga Antusias dalam melaksanakan pekerjaannya.

g) Maryam

Penggambaran tokoh Maryam disini adalah seorang wanita yang tangguh dalam meniti pekerjaannya. *”Anda lupa?” Gadis itu bergegas memeriksa tumpukan kertas di tangannya.” Sebentar. Nah ini dia, sekretaris Anda yang sama sekali tidak*

ramah itu mengirimkan itinerary Anda ke HongKong dan Makau. Dia menyertainya dengan kalimat pendek jika aku bisa mengejar jadwal itu, Anda bersedia melakukan wawancara di mana pun, termasuk bila perlu di atas pesawat, di dalam toilet perjalanan sekalipun.” Gadis itu menarik salah satu kertas di tangannya, print email dari Maggie, lalu menunjukkannya padaku.” (Tere Liye 2013:50).

Kutipan di atas, menunjukan bahwa Maryam adalah wanita yang sangat bersungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaannya, ia berangkat dari Jakarta ke Hongkong hanya untuk melakukan sebuah wawancara, bersedia melakukan wawancara dalam kondisi apapun.

5. SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka setelah melakukan penelitian telah diketahui bahwa peran tokoh dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye terdiri dari peran tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan, ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenal kejadian. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau kali dalam cerita. Tokoh utama dalam novel ini adalah Thomas. Disebut tokoh utama karena memiliki peran yang sangat penting dalam cerita tersebut. Selain itu tokoh tersebut adalah sosok yang melatarbelakangi cerita tersebut dari awal sampai akhir cerita. Tokoh tambahan dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye dapat dibedakan dalam dua golongan, yaitu tokoh tambahan yang berperan penting dan tokoh tambahan yang berperan kurang penting. Tokoh tambahan yang berperan penting adalah Lee, Rudi, Tuan Shinpei, Maggie, Kris, Maryam, Opa Chan, Kadek, JD, Om Liem dan Detektif Liu. Mereka menjadi tokoh penting karena merupakan orang terdekat dengan tokoh utama. Watak DJ adalah

pekerja keras dan pemberani. Penokohan dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk, gambarkan dengan teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik analitik pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberi deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Teknik dramatik merupakan penggambaran tokoh cerita yang dilakukan secara tidak langsung.

Berdasarkan simpulan di atas terlihat karya sastra merupakan bagian dari kehidupan nyata manusia. Watak para tokoh dan jalannya cerita merupakan gambaran nyata kehidupan manusia yang terjadi. Sastra pada dasarnya merupakan ciptaan, sebuah kreasi bukan semata-mata sebuah imitasi. Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya ialah suatu media yang mendaya gunakan bahasa untuk

mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia. Kemunculan sastra lahir dilatar belakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Dea, 2010. *Memahami novel*, Bogor: Katalok Dalam Terbitan(KDT)
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Liye Tere. 2013. *Negeri Di Ujung Tanduk..* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum
- Siswanto, Wahyudi. 2011. *Pengantar teori Sastra*, Jakarta: Grasindo